

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini dianggap sebagai usia emas atau *the golden age* bagi kehidupan seorang anak manusia, yang sayangnya hanya datang satu kali sepanjang hayat. Usia dini juga usia paling strategis bagi penanaman nilai-nilai kebijakan, baik yang bersumber dari agama atau norma, adat istiadat, tradisi dan budaya. Pada usia inilah, pertumbuhan intelektual anak berkembang sangat pesat, terkadang lebih cepat dari yang dikira orang tuanya. Demikian juga potensi yang lainnya, yaitu potensi emosional dan potensi spiritual. Oleh karena itu, orang tua selayaknya tidak mengabaikan pentingnya pendidikan bagi anaknya yang berbeda pada rentang usia 0-6 tahun, Yang lazim kita sebut sebagai usia dini

Anak usia dini laksana kanvas putih yang siap menerima sapuan kuas tangan kreatif seorang pelukis. Dia juga siap menerima ekspresi dari imajinasi liar pelukis. Sang pelukis itu sejatinya adalah orang tua si anak. Seperti murid-murid di depan seorang guru, begitulah anak usia dini dihadapan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya “ semua bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, ibu bapaknya lah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi”. (HR. al-Bukhari). Orang tuanyalah yang “mewarnai” si anak, kelak dia akan menjadi merah, kuning, hijau, biru, dan sebagainya.

Keluarga merupakan ujung tombak dalam pembentukan pribadi anak karena keluarga mempunyai peranan yang paling penting dalam pendidikan anak. Keluarga adalah tempat tumbuh kembang anak mulai dari lahir hingga dewasa. Oleh sebab itu, pendidikan dalam keluarga harus menjadi perhatian yang utama.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan keluarga itu adalah suatu tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial, sehingga bolehlah dikatakan bahwa keluarga itulah tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat lain-lainnya, untuk melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan

Dengan demikian bisa kita fahami bahwa pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua kepada anak. Anak merupakan amanah dari Allah SWT. yang harus dijaga, dirawat, dan diperhatikan segala kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani atau rohani. Adanya tanggung jawab orang tua kepada anaknya di karenakan adanya sifat lemah pada diri anak. Anak lahir dalam kondisi serba tidak berdaya, belum mengerti apa-apa dan belum dapat menolong dirinya sendiri. Ia memerlukan tempat bergantung. Tidak ada tempat bergantung yang aman sesuai kodratnya sebagai anak, kecuali kepada orang yang sangat menyayanginya yaitu kedua orang tuanya.

Mengingat pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan awal setiap anak, orang tua harus memberikan perhatian untuk pengajaran yang baik kepada anak. Kepala keluarga berkewajiban untuk membawa keluarganya menuju jalan kebenaran. Allah menyatakan dalam Alquran tentang kewajiban dan tanggung

jawab keluarga yang diamanahkan menjaga keturunannya dari api neraka. Pesan tersebut wajib dilakukan oleh setiap orang tua sebagaimana dinyatakan dalam surah At-Tahrim ayat 6. Oleh sebab itu, sebagai pendidik, orang tua harus terlebih dahulu memperbaiki diri sendiri sebelum dapat memperbaiki orang lain.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Apabila di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Seharusnya pendidikan agama itu berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman merupakan mendasar bagi pendidikan yang benar, karena akan mencapai akhlak.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku yang sesuai nilai karakter yang ada dalam masyarakat. Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat besar. Anak yang umumnya berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan arahan, bimbingan dan tuntunan dari orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras nilai-nilai kehidupan, sehingga anak tidak hanya mengetahui nilai karakter dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan pendidikan keluarga adalah agar anak-anak memiliki bekal dalam mempersiapkan perkembangannya kelak dalam kehidupan dengan masyarakat. Sebab, pada dasarnya manusia mempunyai keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan nilai karakter yang tumbuh bersama masyarakat. Implikasi nyata dalam kehidupan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bukan terletak pendidikan di sekolah saja, namun yang lebih utama adalah terletak pada proses pendidikan dalam keluarga, karena anak lebih mempunyai banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru di sekolah.

Sehingga harapan peneliti dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, namun proses internalisasi nilai-nilai karakter ini menjadi tanggung jawab bersama. Seperti yang kita ketahui, penanaman karakter tidak dapat dilakukan secara instan atau hanya sekali saja. Penanaman ini perlu dilakukan secara terus-menerus secara berkesinambungan. Karena proses internalisasi atau penanaman karakter-karakter yang baik pada anak dan generasi muda adalah pekerjaan yang tidak pernah usai hingga generasi tersebut terus berganti dan meneruskan apa-apa saja yang baik kepada generasi seterusnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran serta orang tua pada pendidikan masih memiliki celah untuk diteliti kembali dalam rangka memberi penguatan, sebenarnya apa dan bagaimana bentuk serta peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba lebih untuk

mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

Beberapa nilai-nilai karakter yang akan di bahas adalah karakter disiplin, disiplin adalah taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kemudian karakter tanggung jawab, karakter ini yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya. Selain dari kedua nilai karakter diatas ada juga karakter lainnya yaitu cinta damai. Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate memperlihatkan bahwa terdapat peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. Hal tersebut terlihat dari peran orang tua antara lain: 1) Memberikan nasehat. 2) Memberikan aturan. 3) Membiasakan perilaku yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian adalah:

1. Peran orang tua pada anak masih memiliki celah untuk di teliti.
2. Penanaman nilai-nilai karakter anak belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memberikan pembatasan masalah yaitu peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak yaitu nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan cinta damai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk digunakan dalam memperbaiki Peran Orang Tua Dalam penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Kelompok B Usia 4-5 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

1. Manfaat Teoritis: sebagai referensi penelitian di bidang PAUD, khususnya Peran Orang Tua Dalam penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua. Membantu pemahaman orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter

- b. Bagi lembaga PAUD. Untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan tentang perlu melibatkan orang tua dalam hal peningkatan belajar nilai-nilai karakter anak
- c. Bagi guru TK/PAUD. Sebagai Pedoman terkait dengan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak.
- d. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak.